

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan fundamental manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga terlihat pada kasus Genie yang diteliti oleh Susan Curtis di California pada tahun 1970 dalam buku Psikologi Komunikasi karya Jalaludin Rakhmat. Dimana komunikasi menjadi peranan penting untuk pertumbuhan kepribadian manusia. Sependapat dengan itu para ahli sosial juga mengungkapkan bahwa “kurangnya komunikasi dapat menghambat perkembangan kepribadian”. Ashley Montagu seorang antropolog terkenal juga menulis “*The most important agency through which the child learns to be human is communication verbal also nonverbal*” yang artinya agen terpenting dalam anak belajar menjadi manusia adalah komunikasi, baik verbal maupun nonverbal¹.

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin “*comunicare*” yang berarti menyampaikan². Dalam bahasa Inggris dari kata “*Communication*” yang berarti berbagi. Sedangkan secara terminologi komunikasi bisa diartikan sebagai penyampaian informasi yang dapat di fahami oleh pelaku komunikasi. Baik yang menyampaikan informasi (*komunikator*) ataupun *komunikan* (yang menerima pesan atau informasi). Pengertian komunikasi dikaji oleh banyak para ahli dalam buku Filsafat Ilmu Komunikasi karya Dani Vardiansyah di antaranya yaitu³:

- a. Achmad S. Ruky mengungkapkan bahwa proses pemindahan dan pertukaran pesan dalam berbentuk fakta, perasaan, gagasan data atau informasi dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi atau

¹ Jalaluddin. Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ed. Tjun. Surjaman, cetakan ke (Rosda, 2018), 1-2.

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 3-4.

³ Dani. Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 2nd ed. (Jakarta: PT Indeks, 2008), 25-26.

mengubah informasi tersebut menjadi tingkah laku seseorang yang menerima untuk dapat melakukannya. Hal ini disebut dengan komunikasi.

- b. Menurut Anderson, komunikasi ialah proses dinamis dalam kehidupan. Dimana Proses ini berjalan konstan dan berubah menyesuaikan situasi yang berlaku.
- c. Sedangkan Anwar Arifin berpendapat bahwa komunikasi bisa diartikan sebagai konsep multi makna. Maksudnya yaitu pada kehidupan social komunikasi menjadi dasar kegiatan yang mempengaruhi pesan serta perilaku.
- d. Gary A. Steiner dan Bernard Berelson juga berpendapat, bahwa proses transmisi informasi, emosi, gagasan, ketrampilan, serta suatu tindakan merupakan komunikasi.
- e. Carl I. Hovland mendefinikan komunikasi sebagai sebuah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) untuk dapat menyampaikan rangsangan, dengan tujuan untuk dapat mengubah perilaku orang lain (komunikan).

Menurut Susanto ada lima bentuk komunikasi di antaranya yaitu⁴:

- a. Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communication*) ialah salah satu bentuk komunikasi pada diri sendiri. Contoh sederhananya seperti saat kita memahami materi atau sesuatu informasi, mengartikan sebuah simbol, dan ingatan pada suatu peristiwa. Hal ini bisa terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja.
- b. Komunikasi Antarpersonal (*Interpersonal Communication*). Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya⁵.
- c. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*). Yaitu interaksi seseorang dengan dua orang atau lebih (maksimal 7 orang dalam kelompok), dengan tujuan mencapai hasil bersama dan bersifat kohesif. Maksudnya yaitu memiliki rasa kebersamaan sudut pandang dan sinergi dalam

⁴ Eko Harry. Susanto, *Komunikasi Manusia, Esensi Dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial, Ekonomi Politik*, Edisi I (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 6-12.

⁵ Muhammad. Budyatna and Leila Mona. Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2011), 15-18.

mengatasi masalah bersama. Hal ini tentu juga mengikuti dinamika kelompok, efisiensi, efektivitas penyampaian informasi, dan pola atau bentuk interaksi kelompok yang sesuai⁶.

- d. Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*). Merupakan contoh kecil dari bentuk kompleks komunikasi sebelumnya. Maksudnya yaitu terdapat komunikasi informal, formal, interpersonal maupun kelompok dalam satu lingkup. Pada komunikasi organisasi ini pengiriman atau penerimaan pesan didasarkan pada pola komunikasi dalam organisasi tersebut. Yaitu dengan adanya struktur organisasi, fungsi organisasi, hubungan antar organisasi, serta budaya organisasi itu sendiri.
- e. komunikasi massa (*mass communication*). Bisa diartikan dalam dua sisi. Pertama, komunikasi menggunakan media massa seperti televisi ataupun media social. Yang kedua, dilihat dari jumlah komunikan ataupun komunikatornya yang banyak dan luas sehingga bersifat tak terbatas. Komunikasi ini juga menggunakan banyak bentuk komunikasi seperti komunikasi antarpribadi, interpersonal, organisasi, maupun kelompok. Sedangkan untuk focus teori komunikasinya, yaitu pada struktur media, hubungan media dan khalayak, hubungan media dan masyarakat, serta aspek budaya dan dampak hasil dari komunikasi itu sendiri⁷.

Sedangkan jenis-jenis komunikasi di bedakan menjadi sembilan sudut pandang yang berbeda-beda. Yaitu: Berdasarkan cara penyampaian informasi, Berdasarkan perilaku, Berdasarkan Kelangsungannya, Berdasarkan maksud komunikasi, Berdasarkan Ruang Lingkupnya, Berdasarkan Jumlah yang berkomunikasi, Berdasarkan peranan individu, dan Berdasarkan jaringan kerja⁸. Akan tetapi secara umum jenis komunikasi ada 2 yaitu komunikasi *verbal dan non verbal*. Komunikasi *verbal* ialah bentuk komunikasi yang

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Cetakan XI (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 33.

⁷ Susanto, *Komunikasi Manusia, Esensi Dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial, Ekonomi Politik*, 6-12.

⁸ Desi Damayani Pohan dan Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis Jenis Komunikasi," *Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 3 (2021): 29–37.

disampaikan dengan kata-kata, atau bentuk sederhananya yaitu dialog (percakapan) apabila disampaikan secara lisan dan surat atau chat (pesan elektronik) apabila disampaikan secara tertulis. Sedangkan komunikasi *non verbal* menjadi kebalikan dari komunikasi verbal. Komunikasi non verbal diartikan sebagai komunikasi isyarat, bahasa tubuh. Baik secara ekspresi, kontak mata, intonasi, gaya bicara, emosi ataupun perilaku. Contoh komunikasi *verbal* seperti: Berinteraksi dengan lawan bicara atau orang lain, Membaca sesuatu (majalah, buku, dan surat kabar), Menulis surat yang ditujukan pada instansi tertentu, (surat lamaran kerja), Membawakan pidato atau materi di depan umum⁹.

a. Berdasarkan Cara Penyampaian Informasi

Dalam Komunikasi ini dibagi menjadi dua tipe di antaranya komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Seperti namanya komunikasi lisan merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung diucapkan oleh lisan, dan tidak terhalang oleh jarak. Komunikasi ini biasa dilakukan secara tatap muka. Sedangkan Komunikasi tertulis ialah komunikasi yang ditulis seperti layaknya naskah, surat, gambar dan foto, blangko, dan spanduk¹⁰.

b. Berdasarkan Perilaku

Komunikasi di pelajari oleh manusia melalui proses kehidupannya, belajar, dan bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga secara otomatis berpengaruh pada perilaku dan posisi seseorang di dalam masyarakat tersebut. Untuk itu ada tiga komunikasi berdasarkan perilaku di antaranya¹¹:

1) Komunikasi Formal

Komunikasi formal biasanya dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga resmi pada kegiatan ataupun peristiwa penting yang bersifat formal. Di mana di dalamnya pasti terdapat peraturan dan tata caranya sendiri yang sudah ditulis pada rules organisasi atau perusahaan tersebut.

2) Komunikasi Informal

Komunikasi informal biasanya terjadi di luar kepentingan organisasi tersebut. Dilakukan di luar

⁹ Desi D.P dan Ulfi S.F, "*Jenis-Jenis Komunikasi*", 33.

¹⁰ Desi D.P dan Ulfi S.F, "*Jenis-Jenis Komunikasi*", 33-34.

¹¹ Desi D.P dan Ulfi S.F, "*Jenis-Jenis Komunikasi*", 34.

kegiatan resmi dan lebih bersifat santai seperti halnya obrolan antar teman, densus-densus dan lain sebagainya.

3) Komunikasi Non- Formal

Komunikasi nonformal ialah komunikasi yang bisa terjadi dalam suatu organisasi, apabila tidak pada acara resmi namun pembahasannya sangat penting. Seperti rapat organisasi yang membahas tugas masing-masing seseorang dalam organisasi atau pekerjaan.

c. Berdasarkan Kelangsungannya

Berdasarkan kelangsungannya komunikasi ada dua yaitu¹²:

- 1) Komunikasi langsung aatau dikenal dengan komunikasi tatap muka. Dimana dalam prosesnya tidak dibatasi oleh jarak, tanpa bantuan media komunikasi dan campur tangan pihak lain sebagai perantara.
- 2) Komunikasi tidak lansung yaitu komunikasi yang memerlukan perantara, baik itu campur tangan pihak ketiga atau bantuan alat-alat komunikasi karena terhalang jarak.

d. Berdasarkan Maksud Komunikasi

Berdasarkan maksud dilakukanya komunikasi ada beberapa komunikasi yang jika diperhatikan dilakukan dengan maksud tertentu dari yang menyampaikan informasi, dan inisiatif komunikator menjadi suatu penentu. Dalam hal ini dapat di bedakan menjadi empat yaitu : Berpidato, Memberi Ceramah, Wawancara, Memberi Perintah alias Tugas¹³.

e. Berdasarkan Ruang Lingkupnya

Di bedakan menjadi dua yaitu¹⁴:

- 1) Komunikasi internal. Di mana dalam komunikasi ini dijabarkan lagi menjadi tiga macam bentuk komunikasi yaitu:
 - a) Komunikasi vertical biasa dilakukan oleh pemimpin kepada anggotanya seperti bentuk teguran, perintah, pujian, dan sebagainya.

¹² Desi D.P dan Ulfi S.F, "*Jenis-Jenis Komunikasi*", 34.

¹³ Desi D.P dan Ulfi S.F, "*Jenis-Jenis Komunikasi*", 34-35.

¹⁴ Desi D.P dan Ulfi S.F, "*Jenis-Jenis Komunikasi*", 35-36.

- b) Komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau posisi yang sejajar dalam suatu organisasi atau lembaga.
 - c) Komunikasi diagonal yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan berbeda pada posisi tidak sejajar vertikal.
- 2) Komunikasi eksternal. Yaitu bentuk Komunikasi yang ada dalam kehidupan bermasyarakat yang terjadi antara suatu organisasi atau perusahaan kepada masyarakat. Komunikasi ini biasanya berpusat pada kepercayaan, bantuan, pengertian atau kepedulian serta kerjasama masyarakat dalam pengembangan sistem. Contoh sederhana yaitu seperti bentuk kegiatan seperti: Eksposisi, pameran, promosi, dan sebagainya. Baik pada Konferensi pers, Siaran televisi, radio ataupun lainnya.
- f. Berdasarkan Jumlah Yang Berkomunikasi**
 Berdasarkan Jumlah pelaku komunikasi, komunikasi bisa dibagi menjadi dua di antaranya: 1) Komunikasi Perseorangan, ialah komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya. Yang membahas tentang persoalan pribadi. 2) Komunikasi Kelompok, merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan pada suatu kelompok. Di mana hal ini membahas mengenai persoalan - persoalan yang menyangkut kepentingan kelompok. Untuk Perbedaan secara khusus ialah komunikasi ini lebih terbuka dari pada komunikasi perseorangan¹⁵.
- g. Berdasarkan Peranan Individu**
 Setiap individu mempunyai peranan dan pengaruh terhadap kesuksesan proses komunikasinya. Untuk itu ada macam-macam komunikasi berdasarkan peranan individu, di antaranya¹⁶ :
- 1) Komunikasi antara individu dengan individu yang lain. Bisa di lakukan secara non formal maupun informal. Dimana individu berperan sebagai komunikator, sehingga mampu mempengaruhi individu lainnya.

¹⁵ Desi D.P dan Ulfi S.F, "*Jenis-Jenis Komunikasi*", 35-36.

¹⁶ Desi D.P dan Ulfi S.F, "*Jenis-Jenis Komunikasi*", 36.

- 2) Komunikasi antara individu dengan lingkungan yang lebih luas. Contoh sederhananya yaitu seorang tokoh agama atau kepala desa dalam lingkungannya. Di mana di situ seseorang telah mempunyai dan mampu mengadakan hubungan yang harmonis dengan lingkungannya.
- 3) Komunikasi antara individu dengan dua kelompok atau lebih. Dalam hal ini seseorang berperan sebagai perantara diantara dua kelompok atau lebih tersebut, sehingga harus mampu dan mempunyai kemampuan yang prima untuk menjadi penyelaras yang harmonis.

h. Berdasarkan Jaringan Kerja

Pada suatu organisasi atau perusahaan, komunikasi dapat terlaksana sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan dalam jaringan kerja. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja ini secara umum dapat di bedakan menjadi tiga pola di antaranya: 1) Komunikasi pola rantai, yaitu komunikasi terjadi secara vertikal dimana jaringan komando berada pada atasan sehingga bisa di katakan pola komunikasi formal. 2) Komunikasi pola lingkaran, yaitu komunikasi yang di lakukan mengikuti pola lingkaran. Di mana antara satu sama lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. 3) Komunikasi pola bintang, ialah komunikasi yang hanya melalui satu sentral dan saluran sebagai titik koordinasi. Sehingga akan lebih lebih pendek hubungannya¹⁷.

i. Komunikasi berdasarkan Ajaran Informasi

Komunikasi berdasarkan pada Ajaran Informasi dapat di jabarkan menjadi lima jenis yaitu: 1) Komunikasi satu arah, ialah komunikasi yang di lakukan secara sepihak saja atau biasa dikenal dengan *One Way Communication*. 2) Komunikasi dua arah, adalah komunikasi yang dapat timbal balik atau feedback dari lawan komunikatornya. Biasa disebut juga *Two Ways Communication*. 3) Komunikasi ke atas, merupakan bentuk komunikasi yang biasa terjadi dari bawahan kepada atasan. Contoh sederhana seperti laporan. 4) Komunikasi ke bawah, disebut juga komunikasi vertical. Yaitu komunikasi antara atasan terhadap bawahan. 5) Komunikasi ke samping, dikenal juga komunikasi

¹⁷ Desi D.P dan Ulfi S.F, "*Jenis-Jenis Komunikasi*", 36.

horizontal. Di mana seseorang yang mempunyai posisi yang sejajar¹⁸.

2. Dakwah

Secara etimologi kata dakwah adalah bentuk *Masdar* dari kata *Da'a* (دعا) dalam bentuk *Fi'il Madli* dan *Yad'u* (يدعو) dalam bentuk *Fi'il Mudlari'* yang artinya memanggil, mengundang, memohon, meminta, mendoakan, mengajak¹⁹. Hal ini juga terdapat pada salah satu firman Allah Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q. S. An-Nahl :125)²⁰

Selain itu pengertian dakwah menurut para pakar di antaranya yaitu:

- a. Menurut Ibnu Taimiyah dalam buku Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dan Khazanah Keilmuan karya Awaludin Pimay yaitu, suatu proses usaha dalam mengajak seseorang agar bersedia beriman kepada Allah, percaya akan sunnahNya dan taat kepada perintah Allah merupakan bentuk dakwah yang dilakukan seseorang. Dalam kata lain beliau mendefinisikan dakwah lebih condong pada proses yang berkelanjutan kepada

¹⁸ Desi D.P dan Ulfi S.F, "Jenis-Jenis Komunikasi", 36.

¹⁹ Awaludin. Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dan Khazanah Keilmuan*, cetakan 1 (Semarang: Rasail, 2006), 55.

²⁰ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an., "Al-Qur'an Dan Terjemahan", 224.

masyarakat yang sudah mengenal Islam dan ajaran-ajarannya, sekaligus mengajak mereka untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas untuk mencapai derajat ihsan²¹.

- b. Dalam buku Ilmu Dakwah karya Ali Aziz, Thoha Yahya Omar mendefinisi Dakwah sebagai suatu sikap ajakan manusia melalui cara yang bijaksana. Dalam mengajak kejalan yang benar berdasarkan pada perintah Allah Swt. Untuk kemaslahatan dan kebahagiaan didunia maupun akhirat²².
- c. Sedangkan dikutip dari Awaludin Piyam, Al-Bahy al-Khauy mempunyai definisi bahwa dakwah ialah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat. Hal ini juga sependapat dengan Munir Mul Khan yang mengatakan bahwa dakwah adalah usaha pemecahan suatu masalah dan pemenuhan kebutuhan manusia²³.
- d. Aboebakar Atjeh juga mendefinisikan dakwah sebagai suatu perintah, seruan serta ajakan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup selaras dengan ajaran Allah yang benar. Dengan di dasari diri yang penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Hal ini dikutip penulis dari buku karya Ali Aziz²⁴.
- e. Sedangkan menurut Amrullah Achmad berpendapat, bahwa Dakwah Islam adalah bentuk aktualisasi imani yang kemudian dimanifestasikan dalam sebuah sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan. Hal ini dilakukan secara teratur dan terus-menerus sehingga, dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan tingkah laku manusia dalam kehidupan nyata²⁵.

²¹ Awaludin. Pimay, *Metodelogi Dakwah Kajian Teoritis, Dan Khazanah Keilmuan*, cetakan 1 (Semarang: Rasail, 2006), 20.

²² M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 5th ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 24.

²³ A. Pimay, *Metodelogi Dakwah Kajian Teoritis, Dan Khazanah Keilmuan*, 21.

²⁴ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 24.

²⁵ Amrullah. Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1983), 35.

Sehingga dakwah bisa di katakan sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai ajaran Islam kedalam masyarakat, oleh karena itu dakwah tidak akan pernah berhenti untuk berinteraksi dengan budaya dari masyarakat itu sendiri. Terdapat konsep dakwah yang mengedepankan cara-cara simpatik, bijaksana dan lebih humoris²⁶. Untuk itu Islam memiliki nilai-nilai agama yang perlu diperhatikan oleh setiap pendakwah dalam melaksanakan dakwahnya sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Nilai-nilai yang di maksud tersebut yaitu:

- a. Aqidah diartikan sebagai sesuatu yang diyakini dan dipercayai, dalam hal lain di imani kebenarannya oleh hati, dan sesuai dengan ajaran Islam yang ditulis di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti halnya juga di jelaskan pada salah satu firman Allah SWT, dalam Surat An Najm ayat 3-4 yang berbunyi:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ۝۳ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ ۝۴

Artinya: 3). Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. 4). Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (Q. S. An-Najm:3-4)²⁷

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah, ialah benar wahyu dari Allah. Dan bukan buatan atau rekayasa Nabi Muhammad sendiri ataupun para sahabat.

- b. Akhlakul Karimah merupakan budi pekerti atau semua perilaku baik yang terbiasa dilakukan serta bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah.
- c. Syariah ialah peraturan-peraturan pokok yang dibuat Allah untuk manusia sebagai pegangan dalam kehidupan. Di mana hubungannya dengan Allah, dengan saudara sesama

²⁶ Pimay Wafiah. Awaludin, *Strategi Dan Metode Dakwah Saefudin Zuhri* (Semarang: Paradigma Dakwah Humoris, 2005), 25.

²⁷ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an., "Al-Qur'an Dan Terjemahan", 420.

muslim, saudara sesama manusia, serta hubungannya dengan alam sekitarnya dan kehidupan²⁸.

Selain itu Abdul Basit didalam bukunya juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai dakwah secara universal dan dapat di praktikan dalam kehidupan manusia, yaitu²⁹:

a. Nilai Kedisiplinan

Disiplin secara bahasa artinya kepatuhan, ketaatan, keteraturan dan ketertiban³⁰. Nilai ini sangat penting bagi orang-orang yang ingin sukses. Di mana dari sinilah seseorang akan berlatih menghargai serta mengoptimalkan waktu yang ada. Ini merupakan sikap yang terpuji, karena ini juga merupakan bentuk rasa syukur kita terhadap tuhan yang Maha Esa. Maka tidak heran apabila nilai kedisiplinan kerap sekali diterapkan pada lembaga, sekolah, dan instansi. Orang yang disiplin cenderung akan jauh lebih dihargai, karena baginya waktu adalah emas.

b. Nilai Kejujuran

Jujur berarti mengatakan apa adanya, sesungguhnya, dan berdasarkan pada kenyataan³¹. Dalam sebuah *Hadist* riwayat Al-Bukhori disebutkan bahwa orang yang tidak jujur, atau dusta merupakan salah satu tanda dari orang munafik. Dan bahaya orang munafik sangatlah besar, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Hal ini juga akan menimbulkan rusaknya hubungan antar manusia di bumi. Untuk itu penanaman nilai kejujuran menjadi prioritas.

c. Nilai Kerja keras

Kita sering mendengar kata “*Man Jadda Wajada*” yang berarti barang siapa yang bersungguh-sungguh maka iya akan mendapatkannya. Siapa yang sungguh-sungguh dialah yang pasti dapat. (*Man Jadda Wajada*). Hal ini juga yang melandasi nilai dari sikap kerja keras. Begitu halnya seorang pekerja, karyawan, siswa, buruh, bahkan pengusaha. Memiliki etos kerja yang tinggi, semangat,

²⁸ Nurhayati Nurhayati, “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2018): 124–34.

²⁹ Abdul. Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementrian RI, 2006), 22-27.

³⁰ Abdul. Basit, *Filsafat Dakwah*, 22.

³¹ Abdul. Basit, *Filsafat Dakwah*, 23.

dan juga sikap kerja keras menjadi kunci dalam meraih keberhasilan³². Orang yang kerja keras pasti akan cenderung lebih sedikit mengeluh ketika gagal, atau merasa tidak mampu. Tapi ia akan bangkit dan terus mencoba, berusaha terus-menerus sampai ia mendapatkan goldnya.

d. Nilai Kebersihan

Masalah kebersihan adalah salah satu yang paling sering dan awal dibahas pada kitab *Fiqih*. Seperti berwudhu, bersuci, cara menghilangkan hadas dan najis, tayamun, mandi besar dan lain-lain. Kebersihan juga menjadi syarat ketika kita hendak melaksanakan sholat. Seperti *Hadits* nabi bahwa “Kebersihan Adalah Sebagian Dari Iman”. Hal ini juga terbukti bahwa hamper semua orang pasti lebih suka melihat sesuatu yang bersih, dan rapi. Untuk itu nilai kebersihan menjadi salah satu nilai dakwah universal yang perlu di ajarkan³³.

e. Nilai Kompetisi

Berlomba-lomba dalam kebaikan atau sering kita kenal dengan istilah *Fastabiqul Khairat*. Merupakan salah satu yang diperbolehkan dalam islam. Hal ini juga di jelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا ٱلْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ ٱللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari

³² Abdul. Basit, *Filsafat Dakwah*, 24-25.

³³ Abdul. Basit, *Filsafat Dakwah*, 26.

kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(Q.S. Al-Baqarah: 148)³⁴

Karena semakin banyak kita berbuat kebaikan maka semakin banyak pula pahala *Jariyyah* kita. Selain dapat membuat pengaruh dan semangat di lingkungan sekitar kita juga mampu menjadi salah satu pelopor, penggerak bangsa untuk semakin maju dan baik³⁵.

Dalam buku Terjemahan Mutiara Ihya' Al-Ghazali yang diterjemahkan oleh Abdul Rosyad nilai dakwah dibagi menjadi sepuluh poin penting yaitu³⁶:

a. Taubat

Yaitu suatu sikap menyesali atas apa yang telah dilakukan dengan sepenuh hati baik secara lisan maupun perbuatan, dan bertekad untuk tidak mengulanginya kembali. Ini dikutip penulis dari Mifthaus Surur.³⁷ Hal ini juga di sampaikan Allah pada suatu ayat di dalam Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 135 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ
فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ
يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada

³⁴ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an., "Al-Qur'an Dan Terjemahan", 17.

³⁵ Abdul. Basit, *Filsafat Dakwah*, 27.

³⁶ Abdul. Rosyad, *Terjemah Mukhtashar Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghozali*, ed, 3rd ed. (Jakarta: Akbar Media, 2009), 239-248.

³⁷ Miftahus Surur, "Konsep Taubat Dalam Al Qur'an," *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 8, no. 2 (2019): 4–20.

Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinnya itu, sedang mereka mengetahu³⁸.

b. Sabar

Suatu sikap atau upaya menanggung suatu musibah, kesulitan ataupun keadaan apapun yang dihadapi dengan ketabahan hati, diniatkan sebagai ibadah dan menjauhi perbuatan maksiat adalah pengertian sabar menurut Al-Maraghi yang dikutip dari Al-Hilali Salim³⁹. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 35 yaitu:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً
وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan⁴⁰.

c. Zuhud

Menurut Al-Ghazali zuhud ialah benci atas apa yang telah disukai, dan berpaling pada apa yang lebih disukai Allah. Bahkan tentang surga yang biasanya jadi tujuan tempat akhir kehidupan manusia tidak lagi di pikirkannya sebagai prioritas. Maka inilah yang disebut Zuhud Mutlak. Beliau juga mengelompokkan zuhud pada tiga tingkatan. Tingkatan yang paling rendah adalah mereka yang meninggalkan dunia supaya terhindar dari hukuman akhirat. Yang kedua menghindari dunia agar memperoleh ganjaran di akhirat. Dan yang tertinggi, adalah zuhud dalam bentuk cinta (tanpa harapan dan sebab) kepada Allah. Dikutip dari Nurul Imamah dalam buku Tasawuf Jalan

³⁸ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an., "Al-Qur'an Dan Terjemahan", 53.

³⁹ Al-Hilali. Salim Ibn, *Khusyuk Sebagai Pola Hidup Akhlaqul Karimah* (Jakarta: Raja Grafin, 2010), 52.

⁴⁰ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an., "Al-Qur'an Dan Terjemahan", 259.

Sesungguhnya⁴¹. Hal ini karena dunia hanya kehidupan sementara dan permainan belaka dan telah di jelaskan dalam surah Al-Hadid ayat 20-21.

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ
 بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ
 الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۖ
 وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا
 الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾ سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ
 مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ
 لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن
 يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢١﴾

Artinya: 20). ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. 21). berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-

⁴¹ Nurul. Imamah, *Tasawuf Jalan Yang Sesungguhnya*, 1st ed. (Makassar: Arus Timur, 2013), 37-38.

orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besar⁴².

d. Ikhtiar

Ikhtiar secara bahasa berasal dari kata “*Iktiara –Yahtaru*” yang artinya memilih. Maksudnya adalah mencari hasil yang lebih baik dengan memilih jalan yang terbaik di antara yang ada. Dalam kata lain ikhtiar berarti berusaha ataupun berupaya dengan sungguh-sungguh⁴³. Hal ini juga di sebutkan Allah dalam Al-Qur’an surah Al-Ra’d ayat 11 yang berbunyi:

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ
مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya:Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia⁴⁴.

e. Tawakal

Dalam kamus *Al-Munawwir* ada kata-kata (توكل على الله) yang artinya berpasrah kepada Allah⁴⁵. Sedangkan Abi Quraish Shihab merumuskan tawakal dalam empat point dasar yaitu: yakin akan keesaan Allah yang tidak sama dengan makhluk, sadar akan keterbatasan diri, berusaha

⁴² Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur’an., “Al-Qur’an Dan Terjemahan”, 431-432.

⁴³ Sudirman. Tebba, *Nikmatnya Iman Menenangkan Hati Dan Pikiran* (Tangerang: Pustaka Irvan, 2007), 141.

⁴⁴ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur’an., “Al-Qur’an Dan Terjemahan”, 199.”

⁴⁵ Ahmad Warson. *Al Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), 1579.

dengan semaksimal mungkin, kemudian berpasrah kepada Allah⁴⁶. Hal ini juga digambarkan Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 81 pada situasi perang.

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٨١﴾

Artinya: dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "(Kewajiban Kami hanyalah) taat". tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu, sebahagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu, Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. cukuplah Allah menjadi Pelindung⁴⁷.

f. Mahabah

Didalam *Mu'jam Al-Falasfi* yang ditulis Jamil Shaliha dan kemudian dikutip oleh Badrudin dalam buku Pengantar Ilmu Tasawuf, *Mahabah* diartikan sebagai *Al-Baghd* dan *Al-Wadud*. Yakni cinta atau lawan dari benci (*Al-Baghd*) dan rasa kasih dan penyayang (*Al-Wadud*)⁴⁸. Sedangkan menurut para *Sufi* mahabah diartikan sebagai rasa cinta atau kasih kepada Allah. Yang demikian juga ada dalam firman Allah surah Ali Imron ayat 31 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan

⁴⁶ M.Quraish. Shihab, *Dia Dimana-Mana Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 175.

⁴⁷ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an., "Al-Qur'an Dan Terjemahan", 72."

⁴⁸ Badrudin., *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Serang: A-Empat, 2015), 71.

mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang⁴⁹.

g. Ma'rifat

Diartikan secara etimologi, *Ma'rifat* mengandung makna mengenal, atau mengetahui sesuatu. Dalam hal ini para *Sufi* dan ulama lebih cenderung memaknainya sebagai hubungan kepada Tuhan yaitu Allah. Seperti kata Imam Al-Ghozali *Ma'rifat* yakni mengetahui rahasia-rahasia Allah dan segala peraturan Allah tentang keseluruhan yang telah ada⁵⁰. Demikian ini juga tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ
 الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik⁵¹.

h. Ridha

Secara etimologi *Ridha* artinya menyukai. Yakni rasa gembira dalam hati, serta menerima apa yang menjadi ketentuan dan keputusan sang pencipta atas dirinya. Sebagaimana dalam perspektif Al-Qur'an ada tiga subjek *Ridha*. Yaitu *Ridha* Allah, *Ridha* manusia, dan sesuatu yang *Ridha*⁵². Hal ini juga di gambarkan dalam Al-Qur'an kisah nabi Yunus yang tercantum pada Surah Yunus ayat 7-8 yaitu:

⁴⁹ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an., "Al-Qur'an Dan Terjemahan", 42.

⁵⁰ Al-Ghozali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, 240.

⁵¹ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an., "Al-Qur'an Dan Terjemahan", 323.

⁵² Izutsa. Toshihiko, *Relasi Tuhan Dan Manusia*, ed. Agus Fahri. Husain (Yogyakarta: Tiana Wacana, 2003), 30.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 وَأَطْمَأَنَّنُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ ﴿٧﴾
 أُولَئِكَ مَاؤُنْهُمُ النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨﴾

Artinya: 7). Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapakan (Tidak percaya akan) pertemuan dengan kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat kami, 8.) Mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan⁵³.

i. Niat

Niat dari kata (نوى - ينوي - نية) yang memiliki arti suatu maksud atau tujuan, dan penjagaan. Dalam buku Fiqih Niat Karya Isnan Ansory, Sebagaimana kalangan *Asy-Syafi'iyah* mengartikan bahwa niat adalah suatu tujuan dari perbuatan yang timbul beriringan dengan sikap atau perbuatan yang dilakukan⁵⁴. Karena setiap amal perbuatan tergantung apa yang diniatkan. Hal ini sesuai dengan *Hadits* nabi yang diriwayatkan oleh *Bukhori* dan kemudian dikutip oleh Kastolani yang berbunyi:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ
 إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ
 هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا
 هَاجَرَ إِلَيْهِ

⁵³ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an., "Al-Qur'an Dan Terjemahan", 166.

⁵⁴ Isnan. Ansory, *Fiqih Niat*, ed. Maemunah., 1st ed. (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 19AD), 8.

Artinya: Dari Umar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan." (HR. Bukhari)⁵⁵.

j. Nilai Harapan

Nilai harapan merupakan salah satu yang penuh penantian serta membuat hati senang apabila mendapatkannya. Biasanya nilai harapan berisi cita-cita atau keinginan positif di akan masa depan. Baik untuk diri sendiri maupun orang banyak. Seperti halnya seorang dai yang mengharapkan agar apa yang disampaikan dan diajarkan bisa berguna serta bermanfaat untuk masyarakat⁵⁶. Dalam hal ini nilai harapan yang dimaksud sama dengan *Raja'*. Salah satu akhlak terpuji lawan dari putus asa yaitu *Raja'*. Yang secara terminologi yaitu berbaik sangka kepada Allah dengan meningkatkan keimanan dan lebih mendekatkan diri berharap mendapat rahmat serta *Ridha* Allah untuk memperoleh kebahagiaan dunia Akhirat. Hal ini juga dianjurkan oleh Allah. Di mana Allah menyampaikannya di dalam Surah Al-Baqarah ayat 218 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang⁵⁷.

⁵⁵ Kastolani., "Hadits Tentang Niat Dan 3 Keutamaan Serta Pengertiannya," Khazanah, 2021, 135.

⁵⁶ Al-Ghozali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, 361-368.

⁵⁷ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an., "Al-Qur'an Dan Terjemahan", 27.

3. Film

Film menjadi salah satu tontonan yang bahkan telah menjadi konsumsi sehari-hari. Baik dari kalangan remaja, anak-anak, sampai dengan orang tua. Kepopuleran film tidak hanya sebagai hiburan dalam mengisi waktu luang, melainkan juga pembelajaran dan kisah nyata dalam beberapa pengaplikasiannya⁵⁸. Dikutip dari Sri Wahyuningsih, pada asal-muasalnya film hanyalah sekumpulan foto yang bergerak atau biasa dikenal dengan istilah *Movie* (Gambar hidup). Penemuan ini dilakukan tanpa sengaja oleh Eadweard Muybridge seorang fotografer inggris yang tinggal di Amerika Serikat. Dan kemudian di sempurnakan oleh Merey dengan penggunaan *Photographic Gun*. Namun untuk pelopor film bioskop pertama kali yaitu oleh *Lumiere Brothers* (Auguste Lumiere dan Louis Lumiere) yang menciptakan proyektor pada masa itu (seperti layar tancap)⁵⁹.

Hal ini juga diatur dalam UU No. 8 pasal 1 Tahun 1992 mengenai film. Film yaitu semua bentuk karya cipta baik seni dan budaya yang dikemas dalam media komunikasi massa video-audio dan direkam dalam pita seluloid, pita video atau sejenisnya dan kemudian dipertunjukkan atau ditayangkan melalui system proyeksi mekanik dan sebagainya. Adapun fungsi dan tujuan film secara dasar ada tiga yaitu fungsi infomatif, edukasi, dan juga persuasif⁶⁰.

Adapun untuk jenis film berdasarkan *genrenya* cukup beragam dari mulai action, romen, keluarga, kartun, horror dan masih banyak lagi. Namun dalam buku *Mengenal Dunia Film* karya Ivan Masdudin ada tiga kategori garis besar dalam pemagian jenis-jenis Film di antaranya⁶¹:

a. Film Dokumenter

Film sejarah kemerdekaan merupakan salah satu contoh film jenis documenter. Hal ini bisa dilihat dari kata-kata

⁵⁸ Ita. Suryani, "Peran Media Film Sebagai Media Kampanye Lingkungan Hidup," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 80–81.

⁵⁹ Sri. Wahyuningsih, *Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 72.

⁶⁰ Peraturan Presiden., "UU RI NO.8 Tahun 1992 Tentang Perfilman," n.d.

⁶¹ Ivan. Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, ed. Nurika. Fitriyanti, 1st ed. (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), 36-41.

“*Documenter*” yang berarti data atau dokumentasi suatu kejadian maupun kajian ilmiah. Untuk itu maka pengertian film dokumenter ialah sebuah tayangan (audio-visual) yang menceritakan tentang alur kejadian ataupun realitas tertentu, yang pernah terjadi di suatu tempat. Penayangan film dokumenter pertama kali yaitu oleh *Lumiere Bersaudara*. Dan kemudian dikembangkan oleh John Grison pada Film “*Mona*” yang disutradarai oleh Flaherty. Dari segi fungsi dan tujuan film dokumenter ini sendiri bermaksud untuk mengajak penonton seolah-olah masuk dalam sebuah cerita dengan menampilkan tayangan semenarik mungkin.

b. Film Pendek dan Panjang

Film pendek memiliki durasi maksimal 60 menit. Lebih dari itu, maka disebut film panjang. Yaitu dimana durasinya lebih dari 60 menit. Contoh jenis film ini yang bisa kita nikmati yaitu film sinetron siang ataupun FTV. Namun juga tak jarang ada film pendek yang menjadi film panjang apabila ceritanya diperpanjang hingga sampai berpuluh-puluh hingga ribuan episode. Biasanya program ini ditayangkan pada televisi atau platform digital yang sekarang tengah marak seperti WeTV, Netflix, ataupun bioskop digital dan lain sebagainya.

c. Film Jenis Lain

Selain itu ada juga film jenis lain di antaranya yaitu program televisi, video klip, dan iklan. Di zaman sekarang keberadaan ketiganya saling berhubungan. Di tambah lagi dengan situasi pandemi serta pemanfaatan digital online juga ikut meramaikan media penyiaran dunia. Maka tidak heran jika bentuk-bentuk film audio visual berkembang sangat cepat dengan berbagai Variasi Seperti kartun atau animasi, tutorial dan berbagai *genre* lainnya. Untuk pembuatan film animasi sendiri biasanya memiliki teknik khusus untuk menciptakan ilusi gambar bergerak oleh rangkaian sketsa baik berupa dua dimensi ataupun tiga dimensi⁶².

Seperti layaknya sebuah cerita, film juga memiliki unsur-unsur dan struktur dalam proses produksi film itu

⁶² Pratama. Dio, “Exploitasi Tubuh Perempuan Dalam Film Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Ilmu Komunikasi* 2, no. 4 (2014): 297.

sendiri. secara umum ada dua unsur pembentuk dalam pembuatan film, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur itu saling berkaitan dan terikat dalam proses pembuatan film.

- a. Unsur naratif ialah unsur terkaittentang tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu. Atau biasa di katagorikan dari aspek cerita dan tema Film. Hal ini dikarenakan tanpa adanya unsur naratif maka alur, tujuan serta maksud cerita tidak bisa ditangkap oleh para penonton. Maka disini terjadilah hokum *kausalitas* (logika sebab akibat).
- b. Unsur sinematik ialah dari segi teknis atau mekanisme pembuatan film. Dimana ada (1) *Mise en scene* (setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make-u), (2) Sinematografi, (3) editing, (d) Audio⁶³.

Di sisi lain dalam struktur pembuatannya ada sinematografi. Yaitu teknik penangkapan gambar dan penggabungan gambar menjadi suatu cerita yang dapat menyampaikan gagasan⁶⁴. Untuk itu perlu adanya *Angle* yang tepat dan bagus. Agar dapat terlihat menarik dan menghasilkan banyak *Shot, Scene Dan Sequence*. *Shot is a consecutive series of pictures that constitutes a unit of action in a film*, yakni satu bagian kecil dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dalam satu take saja. Sedangkan *Scence* yaitu Adegan dalam satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *Shot* yang saling berhubungan. Dan *Sequence* adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu *sequence* umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diartikan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab⁶⁵. Selain itu ada juga *Estabilishot*. Yakni gambar yang diambil dari kejauhan untuk memberikan informasi tempat, waktu, dan

⁶³ Himawan. Pratista, *Memahami Film*, 1st ed. (Yogyakarta: Montase Press, 2017), 24-26.

⁶⁴ M. Ilham. Zoebazary, *Kamus Televisi & Film*, 1st ed. (Jember: Paguyupan Pandhalungan Jember, 2016), 302.

⁶⁵ Alex. Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Resdakarya, 2006), 44.

detail dalam suatu *scene*. Hal ini juga menambah kesan dramatis serta keindahan pada sebuah film⁶⁶.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian pasti diperlukan referensi sebagai rujukan dan juga penelitian terdahulu. Hal ini juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dengan para penelitian sebelumnya. Baik dalam objek penelitian yang sama maupun tema yang sama. Berikut ini beberapa penjelasan, perbedaan serta persamaan penelitian ini dengan sebelumnya:

1. Skripsi Nur Aisah dengan judul Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Cermin Kehidupan “*Latah Membawa Berkah Bagian 1*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah apa saja yang ada dalam film Cermin Kehidupan “*Latah Membawa Berkah Bagian 1*”. Dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif serta teknik analisis *Semiotik* pada pembahasannya. Di mana pendekatan *Semiotik* dikemukakan oleh *Roland Barthes*. Penelitian ini menggunakan dua tahap pendekatan, diantaranya dari segi denotasi dan konotasi dari film tersebut. Hingga menghasilkan penelitian adanya nilai-nilai dakwah seperti nilai ketaubatan, nilai niat, nilai ketawakalan, nilai kesabaran, nilai ridha, nilai kama’rifatan, dan nilai yang lain yaitu nilai harapan. Dan hal ini tercermin pada tokoh utama bernama Ryana Dea. Sedangkan untuk nilai harapan tergambar pada tokoh pendamping Adama Abraham⁶⁷. Hal ini sama dengan penelitian yang di gunakan oleh penulis yaitu menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Namun secara teknik analisis penelitin berbeda. Selain itu teori nilai dakwah juga sama-sama menggunakan teori Al-Ghozali dalam buku Ilya’ Ulumuddin. Sedangkan film yang diteliti berbeda judul. Jika pada skripsi Nur Aisah meneliti film Cermin Kehidupan *Latah Membawa Berkah Bagian 1*, maka pada penelitian ini akan meneliti film *Duka Sedalam Cinta*.
2. Jurnal *Analisis Semiotika Nilai Dakwah dalam Film Sang Penceramah karya Hanung Bramantyo* yang disusun oleh Rifa

⁶⁶ Zoebazary, *Kamus Televisi & Film*, 127.

⁶⁷ Nur. Aisah, “Skripsi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan ‘*Latah Membawa Berkah Bagian 1*’” (Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2016).

Khoerunisa. Sama seperti milik Nur aisah penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah apa saja yang ada pada film sang penceramah. Dengan menggunakan metode analisis *semiotika Roland Barthes*, penulis juga menjabarkan dari tahap konotasi dan denotasi pada film. Sedangkan hasil penelitian yang dicapai yaitu terdapat dua nilai dakwah yang ada pada film ini. Yaitu nilai *Akidah dan Syariat*⁶⁸.

Persamaannya dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menggambarkan nilai dakwah dalam bentuk adegan film *Scene By Scene*. Sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis pada judul Analisis Jenis Komunikasi Dan Nilai Dakwah Pada Film Duka Sedalam Cinta.

3. Jurnal *Analisis Tindak Tutur dalam Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah* oleh Susi Widyawati. Dengan tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur pada Duka Sedalam Cinta karya Firman Syah. Pada hal ini terlihat jelas jenis film yang diteliti sama dengan penulis. Selain itu jenis penelitian kualitatif deskriptif dan juga teknik pengumpulan datanya juga sama dengan sistem simak dan catat. Namun untuk hasil kesimpulan penelitian berbeda, di mana pada jurnal karya Susi Widyawati menghasilkan penelitian bahwa ada jenis tindak tutur yang digunakan pada film, yaitu *a) lokusi, b) illokusi, dan c) perlokusi*⁶⁹. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini ialah subjek atau sudut pandang yang diteliti. Di mana pada penelitian sebelumnya menjelaskan tindak tutur atau segi komunikasi pada konsep sempit yaitu terfokus pada ucapan atau kata-kata. Sedangkan pada penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran secara besar dan luas jenis-jenis komunikasi yang dilakukan.
4. Jurnal *Analisis Pola Komunikasi Interpersonal dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Kunts Agus pada Tahun 2015* ini ditulis oleh Khoirul Muslim. Yang memiliki tujuan penelitian mengetahui bagaimana gambaran pola dari komunikasi interpersonal pada film tersebut. Selain itu Khoirul

⁶⁸ Rifa. Khoerunisa, “Analisis Semiotik Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo,” *Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2460–6405 (n.d.): 31–34.

⁶⁹ Susi Widyawati, “Analisis Tindak Tutur Dalam Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Muslim juga menggali lebih dalam pesan dakwah dalam film ini. Dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif yang bersifat deskriptif dan kemudian diperinci menggunakan analisis *Semiotik*. Sehingga diperoleh hasil bahwa komunikasi yang digunakan antar pemain film “*Surga yang Tak Dirindukan*” yaitu *Diadic Communication* atau komunikasi dua orang, dimana dapat berlangsung secara *primer* dan *sekunder*. Tetapi dilain kesempatan juga menggunakan bentuk *Triadic Communication* yakni komunikasi tiga orang. Untuk pesan dakwahnya yakni sikap tolong-menolong kepada orang yang membutuhkan, menjadi ibu yang baik, ikhlas, baik hati dan kebesaran hati untuk mengalah, menjadi imam yang baik, serta menjadi istri yang setia,⁷⁰.

Untuk persamaannya sama-sama tentang pola atau jenis komunikasi antar *interpersonal* pada sebuah film dan pesan dakwah. Yang membedakan yaitu objek filmnya yang berbeda serta jenis penelitian yang menggunakan analisis data *semiotik model Roland Bathes*. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

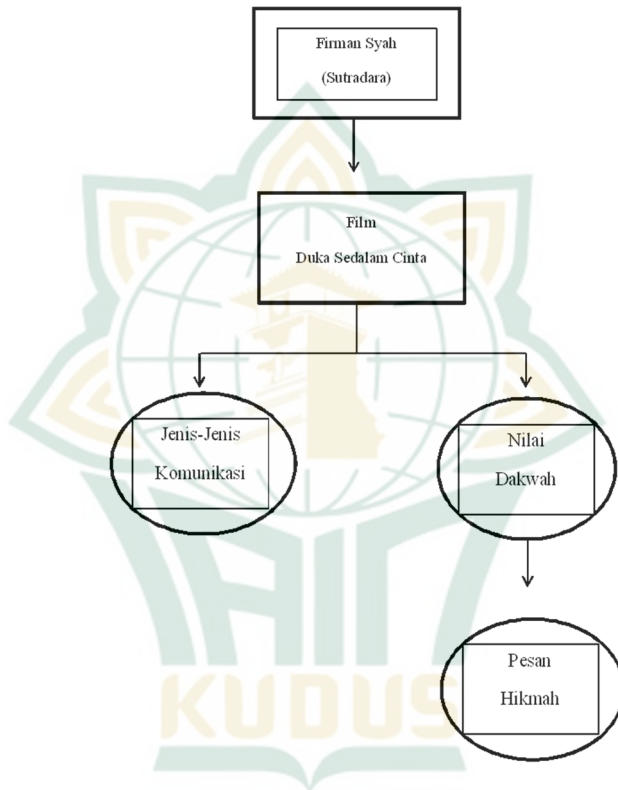
C. Kerangka Berpikir

Sebuah penelitian pasti memerlukan model *konseptual* mengenai bagaimana sebuah teori dapat berkaitan dengan berbagai factor yang menjadi identifikasi suatu masalah menjadi penting. Hal ini dirumuskan oleh Uma Sekaran pada bukunya *Business Research* dan kemudian dikutip kemali oleh sugiyono tentang pentingnya kerangka berfikir. Selain itu kerangka berfikir juga menjadi langkah awal seseorang penulis sebelum melakukan penelitian lebih dalam. Langkah awal ini menjadi konsep berlangsungnya sebuah penelitian⁷¹. Demikian halnya pada penelitian ini. Penulis yang mengangkat Judul “Analisis Jenis Komunikasi Dan Nilai Dakwah Pada Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah”. Pada penelitian ini penulis akan terlebih dahulu mengetahui dan telah menonton film ini. Di mana film ini di sutradarai oleh Firman Syah. Setelah itu barulah penulis akan

⁷⁰ Khoirul Muslimin and Lailiyatuzzahroh Al Jannah, “Studi Analisi Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Kunts Agus Tahun 2015,” *An-Nida': Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2018).

⁷¹ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta,CV, 2018), 60.

mengupas macam-macam jenis komunikasi dan nilai dakwah yang ada pada film tersebut. Untuk nilai dakwah kemudian akan dikembangkan lagi untuk menemukan pesan hikmah film yang ingin disampaikan dalam film ini. Selain itu juga akan dilengkapi oleh dokumentasi dari adegan-adegan atau *Scene By Scene* yang ada.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir